

Artikel Info

Received: <i>November 18, 2024</i>	Revised: <i>December 18, 2024</i>	Accepted: <i>January 27, 2025</i>	Published: <i>February 20, 2025</i>
--	---	---	---

Pelatihan Strategi Dakwah: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang

Siti Ida Yanti^{1*}, Baktiar Leu², Ma'ruf Ishak Ola³, Siti Asiyah⁴, Farida Wahab⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang^{*1, 2, 3, 4, 5}

^{*1}email: sitiidayanti30@gmail.com

²email: baktiar.leu@gmail.com

³email: marufola@gmail.com

⁴email: sitiaisiyah319@gmail.com

⁵email: faridawahab@gmail.com

Abstract: This Preaching Strategy Training is designed to improve the skills and effectiveness of preachers in delivering religious messages in a relevant and adaptive manner amidst social change and developments. The objectives of this PkM are (1) Mastering various effective preaching techniques and methods, (2) Understanding their role as agents of change in society and playing an active role in building a better Muslim community through wise, dignified, and effective preaching, (3) Making a real contribution to educating and improving understanding of Islam in society, both on campus, in mosques, and in other social environments and (4) Preparing participants to compete in the 2025 Indosiar Action event by developing creative and effective preaching strategies. The methods used in this study are Lectures or Presentations, Group Discussions, Simulations and Role-Playing, Questions and Answers, Evaluation. The results of the study showed that the participants were very enthusiastic in participating in the training so that it could provide information, knowledge, motivation to participants in developing their talents and interests in the world of da'wah, one of

Abstrak: Pelatihan Strategi Dakwah ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan efektivitas para dai dalam menyampaikan pesan agama secara relevan dan adaptif di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman. Tujuan PkM ini adalah (1) Menguasai berbagai teknik dan metode dakwah yang efektif, (2) Memahami betul peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan berperan aktif dalam membangun umat Islam yang lebih baik melalui dakwah yang bijaksana, bermartabat, dan efektif, (3) Memberikan kontribusi nyata dalam mengedukasi dan meningkatkan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat, baik di kampus, masjid, maupun di lingkungan sosial lainnya dan (4) Mempersiapkan peserta untuk berkompetisi dalam ajang Aksi Indosiar 2025 dengan mengembangkan strategi dakwah yang kreatif dan efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ceramah atau Presentasi, Diskusi Kelompok, Simulasi dan Role-Playing, Tanya Jawab, Evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan

which was participating in the 2025 Indosiar Action audition. Our great hope, the PkM team, after carrying out this training activity, is that the participants can implement what they have learned to produce da'wah works that are beneficial to the community.

Keywords: Training; News Strategy; Challenges; Opportunities.

tersebut sehingga dapat memberikan informasi, pengetahuan, motivasi kepada peserta dalam mengembangkan bakat dan minat mereka didunia dakwah salahsatunya mengikuti audisi Aksi Indosiar 2025. Harapan besar kami tim PkM setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini yakni para peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari untuk menghasilkan karya dakwah yang bermanfaat bagi umat.

Kata Kunci: Pelatihan; Strategi Dakwah; tantangan; Peluang.

A. Pendahuluan

Upaya menciptakan masyarakat yang beradab dan harmonis, dakwah memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam membentuk pemahaman agama yang benar dan moderat di kalangan umat Islam. Dakwah tidak hanya terbatas pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga mencakup usaha untuk membangun karakter, moralitas, dan kepedulian sosial yang tinggi di masyarakat. Salah satu elemen yang sangat potensial dalam proses dakwah adalah generasi muda, termasuk mahasiswa dan remaja masjid, yang memiliki semangat, idealisme, dan energi besar untuk berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai agama.

Di Kota Kupang, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial, tantangan dalam berdakwah semakin kompleks. Banyak kalangan, terutama generasi muda, menghadapi kesulitan dalam menemukan metode dakwah yang tepat dan efektif dalam menghadapi beragam masalah sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan yang berkembang. Mahasiswa dan remaja masjid seringkali terhambat oleh keterbatasan wawasan, keterampilan komunikasi, dan strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini mengindikasikan perlunya sebuah program yang dapat membantu mereka mengasah kemampuan dakwah, baik dari sisi pengetahuan agama maupun keterampilan praktis.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah perencanaan yang matang bagi Program Studi Pendidikan Agama islam dalam menyusun rencana strategi bersama-sama dalam menentukan langkah-langkah yang tepat dan efektif dalam merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki oleh para peserta dakwah sebagai pelaku dalam pelaksanaan dakwah.

Kajian yang bisa diterapkan dalam kondisi saat ini adalah kajian yang berkaitan dengan strategi dakwah. Dakwah secara harfiah diterjemahkan menjadi “seruan, ajakan, panggilan, undangan, pembelaan, dan atau permohonan do’a. (Pimay, 2005). Pengertian ini berdasakan pada penegasan Al-Quran Surah An-Nahl: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl [16]: 125) (Kemenag, 2021)

Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah merupakan cara, siasat, atau metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan dakwah (Syukir, 1983). Asmuni juga melihat strategi dakwah dari azas sosiologi yang menyebutkan bahwa strategi dakwah harus melihat masalah-masalah yang memiliki kaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Selain penerapan strategi dakwah, teori lain yang harus dielaborasi dalam kajian ini ialah penerapan strategi public relations dengan pendekatan manajerial (Anggraein & Suprabowo, 2022). Menurut Cutlip, Center, dan Broom dalam Kasali dan Abdurahman, proses dari strategi public relations adalah dimulai dari fact finding, planning, communication, serta evaluation (Abdurrachman, 2001).

Maka dari itu, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari Institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk mencetak generasi penerus yang

berkompeten dalam bidang dakwah merasa terpanggil untuk memberikan kontribusi nyata. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan “Pelatihan Strategi Dakwah” untuk mahasiswa dan remaja masjid se-Kota Kupang. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip dakwah yang efektif dan sesuai dengan konteks zaman serta memberikan bekal keterampilan dalam menyampaikan pesan-pesan agama secara bijak dan relevan.

Dalam hal kegiatan ini program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menysasar dua kelompok utama, yaitu: (1) Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Kupang, yang memiliki latar belakang pendidikan agama dan diharapkan dapat mengaplikasikan strategi dakwah dalam konteks pendidikan dan pengajaran, (2) Remaja Masjid se-Kota Kupang, sebagai generasi muda yang memiliki potensi besar dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah di lingkungan mereka.

Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengembangkan kemampuan dalam berdakwah, tidak hanya secara lisan tetapi juga dalam bentuk tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil-‘alamin. Peserta diharapkan mampu menguasai strategi dakwah yang dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya dakwah yang berbasis pada moderasi dan toleransi.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk para mahasiswa dan remaja masjid dapat: (1) Menguasai berbagai teknik dan metode dakwah yang efektif, (2) Memahami betul peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan berperan aktif dalam membangun umat Islam yang lebih baik melalui dakwah yang bijaksana, bermartabat, dan efektif, (3) Memberikan kontribusi nyata dalam mengedukasi dan meningkatkan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat, baik di kampus, masjid, maupun di lingkungan sosial lainnya dan (4) Mempersiapkan peserta untuk berkompetisi dalam ajang Aksi Indosiari 2025 dengan mengembangkan strategi dakwah yang kreatif dan efektif.

Dengan adanya pelatihan dakwah ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, tetapi juga mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat melalui dakwah yang penuh kasih, damai, dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang universal.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang dihadapi, Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai Tim pelaksanaan Pengabdian masyarakat STAI Kupang berinisiatif untuk memberikan pelatihan yang mana Pelatihan ini telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun rangkaian kegiatan dalam rangka pengabdian ini adalah sebagai berikut: Pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan:

Pertama: Ceramah atau Presentasi (Lecturing Method)

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi utama mengenai tantangan dakwah di era modern dan bagaimana cara mengubah tantangan tersebut menjadi peluang. Dalam sesi ini, Narasumber memberikan penjelasan yang sistematis tentang konsep-konsep dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman, serta strategi-strategi yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif.

Kedua: Diskusi Kelompok (Group Discussion)

Setelah materi ceramah disampaikan, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam dakwah, baik di lingkungan kampus (untuk mahasiswa) maupun di masjid (untuk remaja masjid)

Ketiga: Simulasi dan Role-Playing

Metode ini digunakan untuk melatih peserta agar dapat mempraktikkan langsung strategi dakwah yang telah dibahas dalam sesi sebelumnya. Dalam sesi role-playing, peserta diberikan peran tertentu (seperti pendakwah, audiens, atau

pihak yang terlibat dalam dakwah) dan diminta untuk menjalankan skenario yang berkaitan dengan dakwah.

Keempat: Tanya Jawab (Question and Answer Session)

Sesi tanya jawab dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi materi yang telah disampaikan serta mendiskusikan masalah spesifik yang mereka hadapi dalam berdakwah.

Kelima: Evaluasi (Evaluation Method)

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelatihan ini, baik dari segi pemahaman materi oleh peserta maupun penerapan strategi dakwah yang sudah dipelajari.

Menurut Masdar (1973) metode dakwah merupakan cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kerangka dasar tentang metode dakwah yaitu:

1. Bil al-Hikmah adalah suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang demokratis, agar fungsi dakwah yang utama yaitu bersifat informatif (Amin, 2013).
2. Mau'izah hasanah atau nasehat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan objek dakwah sehingga pihak objek dakwah dengan kerelaan hati dan atas dasar kesadaran dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subyek dakwah (Muriah, 2013).
3. Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah

permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkan yang menjadi mitra dakwah (Maullasari, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan strategi dakwah dilakukan di Aula Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang yang diikuti oleh 5 peserta. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 06 Desember 2024 yang dihadiri oleh mahasiswa Prodi PAI dan remaja masjid se-Kota Kupang. Kegiatan PkM ini merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai wujud untuk mencetak generasi penerus yang berkompeten dalam bidang dakwah.

Tujuan kegiatan ini dilakukan mahasiswa dan para remaja masjid diharapkan (1) Menguasai berbagai teknik dan metode dakwah yang efektif, (2) Memahami betul peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat dan berperan aktif dalam membangun umat Islam yang lebih baik melalui dakwah yang bijaksana, bermartabat, dan efektif, (3) Memberikan kontribusi nyata dalam mengedukasi dan meningkatkan pemahaman agama Islam di tengah masyarakat, baik di kampus, masjid, maupun di lingkungan sosial lainnya dan (4) **Mempersiapkan peserta** untuk berkompetisi dalam ajang Aksi Indosiar 2025 dengan mengembangkan strategi dakwah yang kreatif dan efektif.

Menurut Samsul Munir Amin yang dikutip dalam bukunya Dzikron Abdullah, Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai cara yang lazim digunakan saat pelaksanaan dakwah. Adapun macam-macam metode dakwah sebagai berikut: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, propaganda, keteladanan (uswatun hasanah), drama dan silaturrahi (home visit) (Amin, 2013).

Adapun beberapa metode yang sangat lazim dilakukan dalam hal pelaksanaan dakwah, yaitu:

1. Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan dengan maksud tentang menyampaikan keterangan-keterangan, petunjuk, pengertian, serta penjelasan sesuatu kepada audien atau pendengar dengan menggunakan lisan (Abdullah, 1998).
2. Metode tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan ataupun pikiran seseorang dalam memahami, menguasai materi dakwah dan untuk merangsang perhatian penerima dakwah (Munsiy, 1978).
3. Metode diskusi yang dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan keadaan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran (Munsiy, 1978).
4. Metode propaganda (di'ayah), merupakan upaya untuk menyebarkan dakwah islam dengan cara mempengaruhi, membujuk massa secara massal dan persuasif serta bersifat otoritatif (paksaan) (Arifin & dkk, 2022).

Menurut Samsul (Amin, 2013) adapun tiga hal utama yang penting dilakukan untuk penggunaan strategi dakwah (mubaligh n dai) yang tepat di era globalisasi yaitu:

- a) Pertama yaitu pembinaan kader harus dilakukan dengan sesuai dan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang baik pula dan cermat tentang keislaman, lingkungan, serta konsep yang perlu diketahui. Kemudian mempunyai amal yang berkesinambungan serta keterikatan dalam tim kerja yang baik.

- b) Kedua yaitu pemerataan dakwah pada masyarakat dan penumbuhan pada basis sosial. Apa saja yang dapat dilakukan menyentuh masyarakat akan berhadapan dengan kekuatan masyarakat tersebut.
- c) Ketiga, dengan berjalannya proses pencetakan dan penyebaran opini pada umumnya. Suatu pembentukan opini pada pembentukan opini pada umumnya yang islami diarahkan tepat kepada penerimaan dengan sadar. Penerapan yang sesuai strategi dakwah dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat ataupun sesuai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan berupa metode yang digunakan untuk mengajak manusia ataupun individu ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya agar mendapat kebahagiaan dunia serta akhirat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun target dari kegiatan pelatihan mubaligh adalah sebagai berikut: (1) menciptakan kader mubaligh yang profesional dan proporsional; (2) melahirkan kader mubaligh yang memiliki integritas, kredibilitas, dan intelektualitas yang baik; (3) menghasilkan kader mubaligh yang memiliki sifat responsif, sikap inklusif, dan pengetahuan secara komprehensif.

Kegiatan pelatihan strategi dakwah ini dilakukan dalam beberapa sesi. Sesi pertama, yakni sesi *pertama*, Ceramah atau Presentasi yang dibuka oleh ibu Siti Ida Yanti, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi Pengenalan Dakwah dan Peran Dai/Daiyah dan dilanjutkan oleh narasumber kedua Bapak Ma'ruf Ishak Ola, M.Pd. menyampaikan materi tentang Strategi dan Metode Dakwah di era Digital, selanjutnya Bapak Baktiar Leu, M.H menyampaikan materi tentang Etika dan Tantangan dalam Dakwah. Sedangkan untuk anggota PkM yang lainnya mendampingi peserta dalam pembagian kelompok untuk mendiskusikan berbagai masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam berdakwah.



Gambar 1: Penyampaian Materi

Pada sesi *kedua*, dilanjutkan dengan Diskusi Kelompok. Yang mana setelah materi ceramah disampaikan, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai masalah atau tantangan yang mereka hadapi dalam dakwah, baik di lingkungan kampus, masjid dan masyarakat pada umumnya. Setelah berdiskusi bersama dilanjutkan dengan sesi *ketiga*, Simulasi dan Role-Playing. Dimana para perwakilan kelompok mewakili kelompoknya untuk mempraktekkan secara langsung mengenai materi yang sudah didiskusikan dan dipelajari sebelumnya.



Gambar 2: Diskusi Kelompok



Gambar 3: Simulasi dan Role-Playing

Selanjutnya sesi *keempat*, Tanya Jawab. Dimana setelah semua perwakilan kelompok mempraktekkan materi yang sudah dipelajari para peserta memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk mengklarifikasi materi yang telah disampaikan serta mendiskusikan masalah spesifik yang mereka hadapi dalam berdakwah dilingkungan kampus, masjid maupun dilingkungan sosial lainnya.



Gambar 4: Sesi Tanya Jawab

Selanjutnya sesi *kelima*, Evaluasi. Setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, maka tahap berikut yaitu pengevaluasi. Pada tahap ini bertujuan melihat dan mengatur dan mengukur pencapaian target pelatihan. Hasil dari pengevaluasian ini diharapkan menjadi gambaran keseluruhan dari pelaksanaan pelatihan strategi dakwah. Jika kegiatan tersebut sudah mencapai target, maka perlu dilakukan maintenance dan pembinaan lanjutan terhadap para mubaligh; sedangkan kegiatan tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan, maka perlu diselenggarakan pelatihan-pelatihan untuk mubaligh yang lebih intensif, sampai target kegiatan bisa tercapai.



Gambar 4: Sesi Evaluasi



Gambar 5: Bersama Peserta Pria



Gambar 6: Bersama Peserta Wanita

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara, terutama pada sesi Simulasi/Role-Playing dan tanya jawab. Pelatihan ini berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada mahasiswa Prodi PAI dan remaja masjid dalam mengatasi tantangan dakwah di era digital. Diharapkan, peserta dapat memanfaatkan ilmu yang didapat untuk menjadi agen perubahan dalam menyebarkan dakwah yang konstruktif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Dalam menindak lanjuti pengabdian masyarakat ini, sebagai tim pengabdian masyarakat kegiatan pelatihan mubaligh dan dai pada mahasiswa Prodi PAI dan remaja masjid, yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tetap terjalin kolaborasi yang kuat antara mahasiswa PAI dan remaja masjid dalam mengembangkan dakwah berbasis teknologi. Beberapa kelompok bahkan merencanakan kegiatan lanjutan untuk meningkatkan efektivitas dakwah di komunitas mereka.
- 2) Membangun komunitas dakwah berbasis online yang bisa saling bertukar ide dan pengalaman dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital dengan cara membentuk grup diskusi di platform WhatsApp
- 3) Monitoring dan Evaluasi Persiapan Pendaftaran Aksi Indosiar 2025.

Mengadakan sesi feedback rutin setelah setiap kegiatan latihan atau simulasi untuk mengevaluasi kesiapan peserta dalam hal materi dakwah dan teknik presentasi, Membantu peserta untuk menyempurnakan video audisi atau konten lainnya yang akan diajukan saat pendaftaran Aksi Indosiar, Memberikan saran dan perbaikan terkait konten atau teknik dakwah yang dapat memperbesar peluang peserta dalam ajang Aksi Indosiar 2025. Berikut link yang bisa di akses proses pendaftaran Aksi Indosiar 2025:

<https://youtu.be/bu8hm22lxOI?si=iaF0-9ZgwHk087-M>



Gambar 7: Pembuatan Grup WhatsApp



Gambar 8: Persiapan Pendaftaran Aksi

D. Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) telah terlaksana dengan baik di Aula Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kupang. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 60 peserta yang terdiri mahasiswa Prodi PAI dan Remaja Masjid Se-Kota Kupang. Pelatihan Strategi Dakwah: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang" yang diselenggarakan oleh Program Studi PAI ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan ini memberikan informasi, pengetahuan dan motivasi kepada peserta sehingga dapat menginspirasi para peserta dalam mengembangkan bakat dan minat didunia dakwah sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemahaman nilai-nilai keagamaan, pengetahuan agama dan kematangan diri dalam kehidupan bermasyarakat, serta mengembangkan potensi diri dalam menyebarkan ajaran agama islam. Terakhir, dengan adanya kegiatan pelatihan ini para TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) berhasil mempersiapkan para peserta pelatihan untuk berkompetisi di Aksi Indosiar 2025 dengan keterampilan dakwah yang lebih profesional dan adaptif. Oleh karena itu harapan besar kami tim PkM setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ini yakni para

peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari untuk menghasilkan karya dakwah yang bermanfaat bagi umat.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, D. (1998). *Metodologi dakwah, diklat kuliah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Abdurrachman, O. (2001). *Dasar-dasar Public Relation*. Makassar: Citra Aditya Bakti.
- Amin, S. M. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Anggraein, D., & Suprabowo, I. (2022). Strategi dakwah di masa pandemi: Studi pada Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Aisyiyah. *Islamic Communication Journal*. 7 (1): 129-146.
- Arifin, M. Z., & dkk. (2022). Pelatihan Mubaligh atau Dai pada IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama) Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. 2 (2): 31-37.
- Kemenag, L. P.-Q. (2021). *Al-Qur'an Kemenag*. Jakarta: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=128>.
- Maullasari, S. (2019). Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI). *Jurnal Dakwah*. 20 (1): 127-153.
- Munsiy, A. K. (1978). *Metode diskusi dalam dakwah*. Surabaya: Al-Iklas.
- Muriah, S. (2013). *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Pimay, A. (2005). *Paradigma dakwah humanis: strategi dan metode dakwah Prof. KH Saifuddin Zuhri*. Semarang: RaSAIL Media Grup.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs.